

**Analisis Perubahan Faktor Makroekonomi Terhadap Return On Assets (ROA)
Perbankan Persero Di Indonesia Periode 2006Q1-2015Q4
(The Analysis of Changing Macroeconomical Factor to The Return On Assets (ROA)
of State Owned Banking In Indonesia Since 2006Q1-2015Q4 Period)**

Yerry Tri Anjarwati, Siswoyo Hari Santosa, Badjuri

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: yerrytria@gmail.com

Abstrak

Lembaga keuangan bank merupakan salah satu pelaksana terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Lembaga keuangan bank memiliki perilaku yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, karena peran bank adalah sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Perilaku perbankan dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal dengan tujuan agar bank mampu bertahan terhadap guncangan negatif. Efisiennya sistem keuangan ditunjukkan dengan adanya perbaikan dalam profitabilitas, dimana rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, bank mampu mendapatkan laba, dan begitu pula sebaliknya. Bank juga dituntut untuk mendapatkan *profit* yang tinggi sebagai cerminan bahwa bank tersebut mampu bersaing dan bertahan di industri perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan faktor makroekonomi yaitu variabel inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar terhadap tingkat ROA perbankan persero. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Generalized Least Square* (GLS). Hasil penelitian dengan menggunakan metode OLS menunjukkan terjadinya penyimpangan pada uji asumsi klasik sehingga harus dilakukan prosedur koreksi menggunakan metode GLS agar hasil penelitian menjadi BLUE. Pada hasil uji menggunakan metode OLS diperoleh hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan positif, sedangkan variabel *BI Rate* dan nilai tukar berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan pada hasil uji menggunakan metode GLS diperoleh hasil yang berbeda. Variabel inflasi tetap berpengaruh signifikan positif, dan variabel nilai tukar berpengaruh signifikan negatif. Akan tetapi untuk variabel *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif.

Kata Kunci : bank, *Return On Assets* (ROA), metode OLS, metode GLS

Abstract

Financial bank institution become one of the executors that create the stability system of bank in Indonesia. Financial bank institution has different behavior with other institutions, because the role of bank is as the intermeditation institution that channelize the fund from the over fund to the fund deficiency side. Banking behavior influenced by ratio of sufficiency modal that aims to maintain the negative disturbance. The efficiency of the financial system is pointed to the existance of profitability correction in which the ratio used to measure the profitability level of bank is Return On Assets (ROA). Positive ROA shows the total assets is used for operation, the bank can get the profit and conversely. Bank is also demanded to get high profit as the reflection that bank has to compete and defend in banking industry. The aims of this research is to investigate the influence of the changing macroeconomical factor that called inflation variable, BI Rate, and price exchange to the level of ROA PERSERO banking. The analysis method that used are Ordinary Least Square (OLS) and Generalized Least Square (GLS). The result by using the OLS method in this research shows the deviation to the experimental of classical assumption so it needs to apply the corection procedure by using GLS method to get BLUE as the result. In the experimental result by using OLS method is acquired the result that inflation variabel has positive significant influential, while BI rate variabel and price exchange has negtive significant influential. However, to the eperimental result by using GLS method resulted the diffenrent result. Inflation variable influenced the positive significance, and price exchange variable influenced the negative sigificance. However, BI rate variable doesn't influence the significance and has the negative valuable.

Keywords: Bank, Return on Assets (ROA), OLS Method, GLS Method

Pendahuluan

Perkembangan sistem perekonomian dunia saat ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kestabilan sistem keuangan suatu negara, dimana dalam sistem keuangan tidak terlepas dari peran perbankan yang secara mutlak menjadi bagian dari pelaksana stabilitas sistem keuangan. Industri perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu negara dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mishkin (2001) menyatakan bahwa bank merupakan sumber institusi penting dan utama bagi pembiayaan eksternal dalam suatu bisnis hampir disemua negara. Bahkan perannya lebih besar lagi di negara-negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Peran industri perbankan masih mendominasi sistem keuangan di Indonesia dengan pangsa sekitar 77,9 persen dari total aset lembaga keuangan (Bank Indonesia, 2013). Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran strategis bagi pengembangan perekonomian suatu negara. Kinerja bank yang baik secara individual maupun dalam suatu sistem diharapkan dapat meningkatkan kontribusinya dalam perekonomian.

Levine *et al.* dalam Hoffman (2011), menyatakan bahwa intermediasi keuangan yang diberikan oleh sektor perbankan mendukung percepatan ekonomi dengan mengkonversi deposito menjadi investasi produktif. Namun, kemampuan bank untuk memberikan pinjaman dan pembiayaan sehingga dapat mempromosikan pertumbuhan ekonomi juga tergantung pada kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas, dimana tingkat profitabilitas tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Athanasoglou *et al.* (2005), menyatakan bahwa profitabilitas bank dinyatakan sebagai fungsi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank tetapi memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Faktor eksternal yang perlu diperhatikan antara lain inflasi, suku bunga, nilai tukar dan siklus output, serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar. Selain itu, kecukupan modal juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas sektor keuangan, tidak hanya untuk manajer bank, tetapi untuk berbagai pemangku kepentingan seperti bank sentral, bankir asosiasi, pemerintah dan otoritas keuangan lainnya (Olalekan dan Adeyinka, 2013).

Hassan dan Bashir, Rivard dan Thomas dalam penelitian Tan dan Floros (2012), menyatakan bahwa profitabilitas bank terbaik diukur dengan *Return On Assets* (ROA), karena dalam ROA tidak terdistorsi oleh pengganda ekuitas tinggi dan ROA mewakili ukuran yang lebih baik dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian aset portofolio. ROA memberikan ide untuk seberapa efisien manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Beberapa teori menyatakan bahwa kondisi ekonomi makro, tingkat pengembangan pasar ekuitas, dan peran

negara dalam pasar berpengaruh terhadap industri perbankan. Beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti tentang penelitian serupa, memperoleh hasil yang tidak selalu sama antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana, tentang Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan *BI Rate* Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2014, mendapatkan hasil bahwa variabel independen (kurs dan *BI Rate*) secara simultan berhubungan signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas perbankan). Sedangkan secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel kurs tidak berhubungan secara tidak signifikan dan *BI Rate* berhubungan negatif terhadap profitabilitas perbankan dan bersifat signifikan. Studi dari Abreu dan Mendes (2001) menyebutkan bahwa adanya koefisien negatif inflasi untuk negara-negara Eropa. Selain itu, Demirgüç-Kunt dan Huizinga dalam Tan and Floros (2012) melihat bahwa bank di negara-negara berkembang cenderung kurang menguntungkan ketika terjadi inflasi terutama ketika bank memilih rasio modal yang tinggi. Di negara-negara ini biaya bank sebenarnya meningkat lebih cepat daripada pendapatan bank.

Tingkat profitabilitas perbankan memang tidak lepas dari pengaruh perubahan indikator makroekonomi. Mengetahui fenomena bahwa pada masing-masing bank pengaruh perubahan indikator makroekonomi berbeda-beda, baik itu di Indonesia maupun di luar negeri, maka perlu dilakukan kajian mendalam tentang pengaruh faktor eksternal (inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar) terhadap ROA perbankan persero di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar secara parsial terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia periode tahun 2006Q1- 2015Q4.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar secara simultan terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia periode tahun 2006Q1- 2015Q4.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series. Data time series yang digunakan merupakan data kuartal pada rentang waktu tahun 2006Q1 hingga tahun 2015Q4 dengan objek penelitian di Indonesia. Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan *International Monetary Fund* (IMF).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis kuantitatif dan analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk melihat pengaruh faktor eksternal yang berasal dari fenomena ekonomi makro terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji ekonometrika yang berbasis pada *Ordinary Least Square* (OLS) dan dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai alat untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi pada uji asumsi klasik.

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen antara lain, inflasi, *BI Rate*, nilai tukar.

Dalam penelitian ini model ekonomi yang dapat ditulis yaitu :

$$ROA = f(\text{inflasi}, \text{BI Rate}, \text{Nilai Tukar})$$

Dari persamaan fungsi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam model ekonometrika sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 BIR + \beta_3 \log NT + \epsilon$$

dimana :

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dan β_4 = koefisien regresi

ROA = *Return On Asset*

I = tingkat inflasi

BIR = tingkat suku bunga Bank Indonesia

logNT = tingkat nilai tukar rupiah terhadap USD

ϵ = variabel pengganggu (*error terms*).

Metode GLS atau sering juga disebut sebagai metode *Weighted Least Square* (WLS) merupakan metode yang digunakan setelah melakukan estimasi dengan menggunakan metode OLS. Metode GLS dapat digunakan apabila pada suatu hasil penelitian yang menggunakan metode OLS terdapat penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini diketahui bahwa terjadi penyimpangan pada uji asumsi klasik berupa masalah heteroskedastisitas dan data tidak normal. Oleh karena itu penyembuhannya dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur *Cochrane-Orcutt* melalui GLS dimana metode tersebut diterapkan pada model berikut :

$$(Y - \rho * Y(-1)) = \alpha + \beta_1 (X1 - \rho * X1(-1)) + \beta_2 (X2 - \rho * X2(-1)) + \beta_3 (X3 - \rho * X3(-1)) + \epsilon$$

Sehingga :

$$(ROA - \rho * ROA(-1)) = \alpha + \beta_1 (I - \rho * I(-1)) + \beta_2 (BIR - \rho * BIR(-1)) + \beta_3 (\log NT - \rho * \log NT(-1)) + \epsilon$$

Dimana :

Y : variabel dependen

X : variabel independen

ρ : nilai estimasi rho

Y(-1) atau X(-1) : lag pada variabel dependen ataupun independen

ϵ : variabel pengganggu (*error terms*)

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka terdapat batasan-batasan sebagai berikut:

1. ROA merupakan proxy yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh profitabilitas secara keseluruhan. Semakin tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bank tersebut tingkat rentabilitasnya semakin baik dan sehat. Data nilai ROA dalam penelitian ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen (%).
2. Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, dan harga adalah tingkat dimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang atau jasa (Mankiw, 2006). Besarnya tingkat inflasi yang digunakan berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen). Data yang digunakan bersumber dari *International Monetary Fund* (IMF) dan satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen (%).
3. Menurut definisi BI, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan diumumkan kepada publik. Data yang digunakan bersumber dari *International Monetary Fund* (IMF) dan satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen (%).
4. Nilai tukar atau kurs adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2006). Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya suatu penurunan harga rupiah terhadap dollar AS. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedang apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno dalam Triyono, 2008). Data yang digunakan bersumber dari *International Monetary Fund* (IMF) dan satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah rupiah.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan faktor makroekonomi terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan metode OLS dan GLS. OLS bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan GLS bertujuan untuk menangani adanya pelanggaran pada uji asumsi klasik ketika menggunakan metode OLS.

Tabel 1. Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, dan Standard Deviasi dari masing-masing variabel perbankan persero di Indonesia

	ROA	Inflasi	BI Rate	LNT
Mean	3.085083	103.5030	7.612500	4.017098
Median	3.088333	103.3950	7.500000	3.968261
Maximum	3.886667	134.1700	12.750000	4.313332
Minimum	0.726667	76.47000	5.750000	3.933698
Std.Dev	0.645892	17.15730	1.683203	0.098774
Obs	40	40	40	40

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa pada bank Persero variabel ROA memiliki nilai maksimum 3.886667 dan nilai minimum 0.726667. Rentang interval nilai maksimum dan minimum yang cukup kecil tersebut berarti fluktuasi profitabilitas yang diukur dengan proxy ROA mengindikasikan bahwa kinerja bank Persero mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang berdampak pada peningkatan ROA.

Nilai rentang interval yang cukup jauh dimiliki oleh variabel independen, yaitu variabel inflasi, BI Rate, dan nilai tukar. Nilai maksimum untuk variabel inflasi sebesar 134.1700 dan nilai minimumnya sebesar 76.47000. Kemudian nilai maksimum pada variabel *BI Rate* sebesar 12.75000 dan nilai minimum sebesar 5.750000. Sedangkan untuk variabel nilai tukar memiliki nilai maksimum sebesar 4.313332 dan nilai minimum sebesar 3.933698. Rentang interval perbedaan yang cukup jauh tersebut menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi pada masing-masing variabel di bank Persero.

Kondisi persebaran data dapat dilihat melalui nilai standar deviasi dan nilai mean (nilai rata-rata) pada setiap variabel. Nilai standar deviasi dan mean untuk variabel ROA sebesar 0.645892 dan 3.085083. Nilai standar deviasi dan mean untuk variabel inflasi sebesar 17.15730 dan 103.5030. Variabel *BI Rate* memiliki nilai standar deviasi dan mean sebesar 1.683203 dan 7.612500. Kemudian untuk variabel nilai tukar memiliki nilai standar deviasi dan mean sebesar 0.098774 dan 4.017098. Nilai standar deviasi terkecil dimiliki oleh variabel nilai tukar dengan nilai 0.098774. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yang terbesar dimiliki oleh variabel inflasi dengan nilai sebesar 17.15730.

Hasil Estimasi Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Pengujian dengan metode OLS akan menjelaskan hasil dari pengujian secara parsial setiap variabel penjelas yang ditunjukkan oleh hasil uji-t, pengujian secara simultan ditunjukkan oleh hasil uji-F dan hasil uji-*adjusted R*² untuk melihat besarnya persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil estimasi regresi linear berganda oleh metode OLS untuk variabel dependen ROA dengan variabel independen inflasi, BI Rate, dan nilai tukar adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Estimasi Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	13.57770	5.071902	0.0000
Inflasi	0.034519	6.087541	0.0000*
BI Rate	-0.116368	-2.869903	0.0068*
Nilai Tukar	-3.280884	-3.990150	0.0003*
Adjusted R-square	0.808616		
Prob(F-statistic)	0.000000		

*) signifikan pada $\alpha = 5\%$, diolah

Hasil estimasi model di atas menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan (keseluruhan) berhubungan signifikan terhadap ROA perbankan persero, yang ditunjukkan dengan nilai prob F tabel lebih kecil dari F hitung yaitu 0.000000 lebih kecil dibandingkan nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Kemudian secara parsial diketahui bahwa hanya dua variabel bebas berhubungan signifikan terhadap ROA, yaitu variabel inflasi dan nilai tukar. Variabel inflasi berhubungan signifikan positif dan nilai tukar berhubungan signifikan negatif, dapat dilihat dari nilai prob t tabel lebih kecil dari t hitung yaitu 0.0000 lebih kecil dibandingkan nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Sedangkan untuk variabel BI Rate berhubungan tidak signifikan negatif terhadap ROA perbankan persero, dengan nilai prob t tabel lebih besar dari t hitung yaitu 0.0068 lebih kecil dibandingkan nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa nilai *adjusted R*² sebesar 0.808616 yang menjelaskan bahwa seluruh variabel bebas sebesar 80,86 persen mempengaruhi besarnya perubahan tingkat ROA perbankan persero, sedangkan sisanya sebesar 19,14 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel tersebut.

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik Dengan Menggunakan Metode OLS

Pengujian data pada variabel-variabel dalam metode ekonometrika yang digunakan dalam penelitian sebagai langkah estimasi perlu untuk dilihat syarat suatu model dapat dikatakan baik atau tidaknya yang dalam hal ini melalui uji asumsi klasik apabila telah menghasilkan besaran estimasi secara *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Tabel 3 Hasil Estimasi Uji Asumsi Klasik Dengan Metode OLS

Uji Diagnosis	Test	Output Hitung	Prob. ($\alpha=5\%$)	Kesimpulan
Multikolinieritas	<i>Variance Inflation Factors Test</i>	-	-	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Linieritas	<i>Ramsey Reset Test</i>	1.730007	0.1884	Data Linier
Autokorelasi	<i>Breusch Godfrey Test</i>	2.325583	0.3126	Tidak Terdapat Autokorelasi
Heterokedastisitas	<i>Breusch Pagan Godfrey Test</i>	10.57003	0.0143	Terjadi Heteroskedastisitas
Normalitas	Jarque-Berra Test	-	0.000015	Tidak Terdistribusi Normal

Paparan tabel diatas dilihat dari hasil estimasi pada variabel penelitian untuk perbankan persero menunjukkan bahwa tidak semua kriteria uji asumsi klasik terpenuhi. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *Breusch Pagan Godfrey Test* menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.0143 lebih kecil dibandingkan nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Asumsi multikolinieritas pada uji *Variance Inflation Factors* menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang ditunjukkan oleh nilai *Centered VIF*. Nilai dari ketiga variabel bebas yaitu inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar tidak ada yang lebih besar dari 10.

Asumsi linearitas pada uji *Ramsey Reset Test* dapat dikatakan terpenuhi, dimana hal ini dilihat dari nilai probabilitas Likelihood ratio sebesar 0.1884 lebih besar dari nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Selanjutnya uji asumsi autokorelasi pada uji *Breusch Godfrey Test* tidak terjadi penyimpangan dengan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.3126 lebih besar dibandingkan nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Sementara itu, uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera Test* menunjukkan bahwa model tersebut mengalami masalah normalitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *Jarque-bera* yang lebih kecil dari α ($\alpha = 5\% = 0.05$) yaitu 0.000015, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak terdistribusi normal.

Hasil Estimasi Metode *Generalized Least Square (GLS)*

Penggunaan metode GLS dalam penelitian ini adalah sebagai prosedur koreksi atas pelanggaran yang terjadi dalam uji asumsi klasik pada metode OLS. Teknik koreksi yang digunakan untuk mengoreksi pelanggaran asumsi klasik tersebut adalah dengan prosedur *Cochrane-Orcutt*.

Prosedur ini dilakukan dengan mengestimasi nilai rho yang diperoleh dengan meregresi residu dari hasil regresi OLS. Selanjutnya nilai rho dimasukkan dalam variabel sehingga formulasinya menjadi $(Y-\rho*Y(-1))$ dan $(X-\rho*X(-1))$.

Tabel 4. Hasil Estimasi Metode *Generalized Least Square (GLS)*

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	11.64408	6.680415	0.0000
INFLASI-0.214106*INFLASI(-1)	0.038126	7.961181	0.0000*
BI_RATE-0.214106*BI_RATE(-1)	-0.010457	-0.268564	0.7898
LNT-0.214106*LNT(-1)	-3.870954	-5.656149	0.0003*
Adjusted R-square	0.770257		
Prob(F-statistic)	0.000000		

*) signifikan pada $\alpha = 5\%$, diolah.

Hasil estimasi di atas dengan menggunakan metode GLS untuk perbankan persero menunjukkan adanya perubahan hasil estimasi dimana hanya variabel inflasi dan nilai tukar yang berhubungan signifikan terhadap tingkat ROA perbankan persero. Variabel inflasi mempunyai hubungan signifikan positif terhadap tingkat ROA yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Kemudian untuk variabel nilai tukar juga mempunyai hubungan signifikan namun negatif terhadap tingkat ROA, dapat dilihat dari nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Sedangkan untuk variabel *BI Rate* mempunyai hubungan yang tidak signifikan dan negatif terhadap tingkat ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.7898, dimana nilai ini lebih besar dari nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$).

Secara simultan (keseluruhan), ketiga variabel tersebut berhubungan secara signifikan terhadap perubahan tingkat ROA perbankan persero di Indonesia, yang dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas F-hitung 0.000000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Hasil estimasi juga menunjukkan besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0.770257 yang menjelaskan bahwa seluruh variabel bebas sebesar 77,02 persen mempengaruhi tingkat ROA, sedangkan sisanya sebesar 22,97 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model tersebut.

Tabel 5. Hasil Estimasi Uji Asumsi Klasik Dengan Menggunakan Metode GLS

Uji Diagnosis	Test	Output Hitung	Prob. ($\alpha=5\%$)	Kesimpulan
Multikolinieritas	<i>Variance Inflation Factors Test</i>	-	-	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Linieritas	<i>Ramsey Reset Test</i>	3.830446	0.0503	Data Linier
Autokorelasi	<i>Breusch Godfrey Test</i>	1.563683	0.4576	Tidak Terdapat Autokorelasi
Heterokedastisitas	<i>White</i>	12.50969	0.1861	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Normalitas	<i>Jarque-Berra Test</i>	1.000068	0.608424	Terdistribusi Normal

Hasil pengujian asumsi klasik pada tabel di atas dari hasil estimasi pada variabel penelitian pada ROA perbankan persero dengan menggunakan metode GLS menunjukkan bahwa semua uji asumsi klasik terpenuhi. Asumsi multikolinieritas pada uji *Variance Inflation Factors* menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang ditunjukkan oleh nilai *Centered VIF*. Nilai dari ketiga variabel bebas yaitu inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar tidak ada yang lebih besar dari 10. Selanjutnya untuk asumsi linearitas pada uji *Ramsey Reset Test* terpenuhi dengan nilai probabilitas likelihood ratio sebesar 0.0503 lebih besar dari nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$).

Asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *White* terpenuhi dengan nilai probabilitas *Obs*R-square* yaitu 0.1861 lebih besar dari nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Uji autokorelasi dengan menggunakan *Breusch-Gofrey Serial Correlation LM Test* menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas *Obs*R-squared* yang lebih besar dari nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$) yaitu sebesar 0.4576. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Berra Test* menunjukkan bahwa model tersebut telah terdistribusi normal, yang dapat dilihat dari nilai probabilitas *Obs*R-squared* yaitu 0.608424 lebih besar dari nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$).

Pembahasan

Hubungan Inflasi Terhadap ROA Perbankan Persero Di Indonesia

Variabel inflasi mempunyai hubungan yang signifikan positif terhadap ROA perbankan persero, artinya ketika terjadi kenaikan inflasi maka tingkat ROA perbankan persero juga akan meningkat. Inflasi sendiri dapat mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap

kinerja bank. Perry dalam Sastroswito dan Suzuki (2011) menyatakan bahwa dampak dari inflasi pada profitabilitas tergantung pada apakah inflasi adalah diantisipasi atau tak terduga. Jika inflasi sepenuhnya diantisipasi, maka semua suku bunga akan naik untuk menyertakan premi inflasi sehingga peningkatan pendapatan lebih cepat dari biaya, dengan dampak positif pada profitabilitas. Di sisi lain, jika inflasi yang tak terduga, bank dapat memperlambat dalam menyesuaikan suku bunga mereka, akibatnya kenaikan biaya lebih cepat dari pendapatan, dengan dampak negatif profitabilitas.

Peningkatan inflasi di Indonesia sendiri yang terus meningkat setiap tahunnya justru membawa dampak positif terhadap peningkatan ROA perbankan persero. Dengan adanya peningkatan inflasi, bank cenderung meningkatkan tingkat suku bunganya. Sehingga masyarakat cenderung menabungkan dana mereka dengan pandangan bahwa meningkatnya suku bunga tersebut bisa menguntungkan bagi mereka. Meningkatnya DPK pada bank, cenderung menyebabkan semakin meningkatnya jumlah kredit yang bisa disalurkan ke masyarakat. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan akan berdampak pada meningkatnya laba perbankan (Irwadi, 2014).

Hasil ini juga sesuai dengan teori pada kurva Philips yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dengan pengangguran. Apabila inflasi meningkat maka pengangguran menurun, dan sebaliknya apabila inflasi menurun akan menyebabkan pengangguran meningkat. Menurunnya jumlah pengangguran berdampak pada semakin banyaknya produktifitas yang dihasilkan oleh sektor riil. Jika kegiatan ekonomi pada sektor riil semakin berkembang maka jumlah dana yang dibutuhkan juga semakin banyak, oleh karena itu kredit yang diminta juga semakin banyak. Peningkatan kredit tersebut tentu akan berdampak pada semakin meningkatnya jumlah *profit* yang dihasilkan oleh bank.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Floros (2012), hubungan positif ditemukan antara inflasi dan profitabilitas di sektor perbankan China yang mencerminkan bahwa inflasi di China bisa sepenuhnya diantisipasi dan tingkat suku bunga bisa disesuaikan. Hal ini menyiratkan bahwa pendapatan meningkat lebih cepat daripada biaya.

Hubungan *BI Rate* Terhadap ROA Perbankan Persero Di Indonesia

Variabel *BI Rate* mempunyai hubungan yang tidak signifikan negatif terhadap ROA perbankan persero. Dalam teori mekanisme transmisi kebijakan moneter. Dimana perubahan *BI Rate* dapat mempengaruhi sektor riil melalui jalur suku bunga khususnya suku bunga simpanan dan pinjaman. Karena *BI rate* merupakan suku bunga acuan, maka penurunannya dapat menurunkan suku bunga baik simpanan maupun pinjaman.

Hasil yang sama juga dipaparkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti dan Naomi (2009), menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak mempunyai hubungan terhadap profitabilitas bank. *BI Rate* merupakan kebijakan yang dibuat sebagai dampak dari perubahan tingkat inflasi. Seperti yang dikemukakan oleh Wulandari dalam Dwijayanti

dan Naomi (2009), adanya peningkatan *BI Rate* menyebabkan sektor riil berada dalam ancaman. Susahnya mendapatkan pinjaman dikarenakan tingginya suku bunga ditambah lagi kecenderungan para investor mengalihkan dana mereka pada instrumen perbankan, karena perbankan memberikan imbal hasil berupa tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Nilai *BI Rate* tergantung dari naik turunnya tingkat inflasi pada periode tertentu. Hal ini dilakukan guna menstabilkan nilai rupiah.

Oleh karena hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa variabel *BI Rate* mempunyai hubungan yang tidak signifikan dan negatif, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun adanya kebijakan mengenai peningkatan maupun penurunan tingkat *BI Rate* tidak mempunyai pengaruh terhadap perolehan tingkat ROA perbankan persero.

Hubungan Nilai Tukar Terhadap ROA Perbankan Persero Di Indonesia

Variabel nilai tukar mempunyai hubungan yang signifikan negatif terhadap ROA perbankan persero, artinya apabila nilai tukar mengalami apresiasi akan menurunkan ROA perbankan, dan begitu pula sebaliknya.

Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya suatu penurunan harga rupiah terhadap dollar AS. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedang apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno dalam Triyono, 2008).

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memfasilitasi perdagangan internasional, tidak dapat menghindari diri dari pengaruh nilai tukar didalam keterlibatannya pada pasar valuta asing. Selain menjadi fasilitator perdagangan internasional, perbankan juga dapat terpengaruh oleh depresiasi nilai tukar melalui nasabah yang memiliki dana besar dalam bentuk valuta asing seperti dollar AS. Apabila terdepresiasi rupiah terhadap dollar AS maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank (Arifin dalam Rahman, 2015).

Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai tukar mempunyai hubungan signifikan negatif terhadap ROA perbankan persero. Apabila nilai tukar rupiah menguat (apresiasi) terhadap dollar AS mengakibatkan jumlah barang yang akan diekspor turun dan semakin meningkatnya barang impor. Begitupula sebaliknya apabila nilai tukar melemah (depresiasi) mengakibatkan barang ekspor meningkat dan barang impor menurun. Di sisi lain, pelemahan nilai tukar rupiah (depresiasi) terhadap dolar AS juga menyebabkan peningkatan biaya pembelian bahan baku impor dan *cash flow* pada industri konstruksi dan manufaktur. Penurunan pertumbuhan industri ini dapat berpengaruh pada penurunan daya saing industri sebagai ancaman utama deindustrialisasi di Indonesia.

Apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar mengakibatkan harga barang impor lebih murah daripada harga barang dalam negeri, sehingga harga barang ekspor menjadi kurang kompetitif dan kemudian akan mendorong impor lebih banyak dibandingkan ekspor. Penurunan jumlah

ekspor akan membuat lesu kegiatan produksi dalam negeri. Dampak selanjutnya yaitu menyebabkan jumlah permintaan kredit dari sektor usaha dan produksi akan menurun, dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap sektor perbankan karena dana yang ada pada bank tidak dapat dialokasikan secara maksimal. Jika hal itu terus berlanjut tentu saja akan berpengaruh terhadap *profit* yang diperoleh bank.

Dari Sisi Perbankan Di Indonesia

Dari sektor perbankannya sendiri BI telah menerapkan kebijakan API dengan tujuan untuk menciptakan kondisi perbankan yang kuat dan sehat. Terbukti setelah penerapan kebijakan API selama tiga tahun awal telah membawa perubahan, yaitu semakin stabilnya kondisi perbankan serta menurunnya tingkat kompetisi di industri perbankan. Penurunan tingkat kompetisi ini jelas akan berdampak pada kinerja perbankan, salah satunya bank persero yang termasuk ke dalam jenis pasar monopoli atau oligopoli kolusif. Sebagai bank monopoli, bank persero mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi pasar. Dampak positif bank persero sebagai bank monopoli dapat dilihat dari tingkat liabilitas, aset, dan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin meningkatnya DPK yang ada di bank akan berpengaruh terhadap banyaknya jumlah kredit yang akan disalurkan. Penyaluran kredit yang lebih banyak akan mengundang pendapatan bank lebih besar dan sebaliknya. Pada akhirnya pendapatan yang meningkat juga akan berdampak pada peningkatan ROA perbankan.

Saat ini bank persero tersebut sudah memiliki berbagai anak bank yang sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia bahkan hingga ke luar negeri. Bertambahnya jaringan kantor bank menunjukkan upaya bank berekspansi dan mendorong akses masyarakat yang lebih besar terhadap sistem keuangan (*financial inclusion*). Jumlah cabang bank dimasa mendatang dapat mempengaruhi tingkat persaingan dan keuntungan bank. Kantor cabang dapat menambah keuntungan bank saat keberadaan kantor cabang mampu menjadi ujung tombak pemasaran baik dari sisi sumber dana (menambah deposit) maupun penggunaan dana (manambah debitur) serta peningkatan transaksi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Ulasan dan pembahasan tentang perubahan faktor makroekonomi terhadap ROA perbankan persero di Indonesia periode 2006Q1-2015Q4, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Hasil analisis menggunakan metode OLS mengalami penyimpangan asumsi klasik sehingga diperlukan koreksi menggunakan metode GLS. Pada metode OLS diperoleh hasil bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan terhadap tingkat ROA perbankan persero. Sedangkan pada pengujian secara parsial dengan metode OLS diperoleh bahwa terdapat dua variabel yang berhubungan signifikan negatif yaitu variabel *BI Rate* dan nilai tukar.

Sedangkan untuk variabel inflasi berhubungan signifikan positif terhadap tingkat ROA perbankan persero.

- Untuk mengatasi penyimpangan pada asumsi klasik tersebut maka digunakan metode GLS. Secara simultan (keseluruhan) hasil yang diperoleh untuk ketiga variabel bebas tersebut menunjukkan hasil yang sama pada metode OLS maupun GLS, yaitu ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan terhadap tingkat ROA perbankan persero. Kemudian pada pengujian secara parsial dengan menggunakan metode GLS didapatkan hasil bahwa adanya perubahan pada variabel *BI Rate* yang pada awalnya berhubungan signifikan negatif kemudian menjadi tidak signifikan negatif terhadap tingkat ROA. Sedangkan untuk variabel inflasi dan nilai tukar hasilnya tetap sama, yakni inflasi berhubungan signifikan positif dan nilai tukar berhubungan signifikan negatif.

Saran

- Perlu adanya kerjasama yang solid antara pemerintah dengan BI selaku otoritas moneter dalam menjaga terciptanya kestabilan ekonomi dan kestabilan sistem keuangan. Karena sejauh ini kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan BI belum berjalan secara maksimal yang disebabkan pemerintah dan BI dalam menjalankan kebijakan masih berjalan sendiri-sendiri.
- Adanya kebijakan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) dalam kaitannya dengan kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) dengan tujuan untuk menjaga agar tingkat inflasi tetap terkendali dalam target sasaran harus selalu dilakukan evaluasi sehingga mengetahui permasalahan apa yang sering terjadi di masing-masing daerah.
- Kebijakan untuk menjaga inflasi yang stabil dalam jangka panjang dengan melakukan kebijakan pengetatan moneter (*Tight Money Policy*) untuk mengurangi jumlah uang beredar dan ini akan menimbulkan tingkat inflasi yang menurun. Kebijakan menurunnya tingkat inflasi dapat dilakukan dengan melihat penyebab terjadinya inflasi tersebut apakah disebabkan oleh *Demand Pull Inflation* atau *Cost Push Inflation*. Pengetatan moneter ini juga akan meningkatkan suku bunga yang mengakibatkan menguatnya kurs rupiah karena adanya peningkatan pemasukan aliran modal masuk dari luar negeri.
- Kebijakan penerapan tingkat suku bunga oleh BI harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi Indonesia pada saat itu, karena tingkat *BI Rate* akan berpengaruh terhadap tingkat inflasi dan volatilitas nilai tukar. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjaga nilai tukar rupiah tetap dalam keadaan yang stabil yaitu harus didukung dengan memperkuat cadangan devisa dengan melalui peningkatan ekspor dan meminimalkan ekspor.
- Bagi pihak perbankan harus menciptakan *trust*

(kepercayaan) kepada masyarakat agar sewaktu-waktu jika terjadi guncangan negatif pada bank tersebut masyarakat tidak langsung menarik semua depositonya di bank karena akan mengakibatkan terganggunya kestabilan sistem keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perubahan Faktor Makroekonomi Terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Persero Di Indonesia Periode 2006Q1-2015Q4” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Jama'ali dan Ibunda Tumaikah, Bapak Siswoyo Hari Santosa, SE, M.Si, Bapak Badjuri, ME, Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes, Bapak Dr. M. Fathorrazi, M.Si, serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Daftar Bacaan/Rujukan

- Abduh, Muhammad & Omar, Mohd Azmi. 2012. Profitability Determinants of Islamic and Conventional Banks in Malaysia: A Panel Regression Approach. *Terrengganu International Business and Economics Conference 2012*.
- Abdullah, Bayu. M., Hamim, Dewi Indrayani & Machmud, Rizan. Tanpa Tahun. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2007-2014*.
- Abiodun, B.Y. 2012. The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria. *Journal of Money, Investment and Banking, No. 24, pp. 6-16*.
- Abreu, Margarida & Mendes, Victor. 2001. Commercial Bank Interest Margins and Profitability : Evidence For Some Eu Countries.
- Abreu, Margarida & Mendes, Victor. Tanpa Tahun. Do Macro-Financial Variables Matter For European Bank Interest Margins and Profitability?.
- Alim, Syahirul. 2014. *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. UIN Maliki Malang.
- Almarzoqi, Raja & Naceur, Sami Ben. 2015. Determinant of Bank Interest Margin in the Caucasus and Central Asia. *IMF Working Paper/15/87*.

- [8] Alper, D. dan Anbar, A. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, Vol. 2, pp. 139-152.
- [9] Arifin, Imamul & W, Giani Hadi. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT Setia Purna Inves: Bandung.
- [10] Arimi, Millatina. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- [11] Athanasoglou, Panayiotis P., Delis, Matthaios D & Staikouras, Christos K. 2006. Determinants of Bank Profitability In The South Eastern European Region.
- [12] Athanasoglou, Panayiotis P., Brissimis, Sophocles N & Delis, Matthaios D. 2005. Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability. No.25.
- [13] Atmadja, Adwin Surja. 2002. *Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia*. Universitas Kristen Petra.
- [14] Aviliani., Siregar, Hermanto., Maulana, Tubagus Nur Ahmad & Hasanah, Heni. 2015. *The Impact Of Macroeconomic Condition On The Bank's Performance In Indonesia*.
- [15] Ayadi, Nesrine & Boujelbene, Younes. 2012. The Determinants of the Profitability of the Tunisian Deposit Banks. *IBIMA Business Review*, Vol. 2012 (2012), Article ID 165418, 21 Pages, DOI : 10.5171/2012.165418.
- [16] Aydin, Burcu & Igan, Deniz. 2010. Bank Lending in Turkey : Effects of Monetary and Fiscal Policies. *IMF Working Paper/10/233*.
- [17] Bank Indonesia. 2006-2015. *Booklet Perbankan Indonesia 2006-2015*. Bank Indonesia: Jakarta.
- [18] Bank Indonesia. 2006-2015. *Data Perbankan Indonesia 2006-2015*. Direktorat Perizinan Dan Informasi Perbankan. Bank Indonesia: Jakarta.
- [19] Bank Indonesia. 2015. *Bersinergi Mengawali Stabilitas, Mewujudkan Reformasi Struktural*. Laporan Perekonomian Indonesia. ISSN 0522-2572.
- [20] Badan Pusat Statistik. *Nilai Tukar Valuta Asing Di Indonesia 2006-2015. Foreign Exchange Rate In Indonesia 2006-2015*. Katalog BPS: 7207002.
- [21] Bayraktar, Nihal & Wang, Yan. 2004. Foreign Bank Entry, Performance of Domestic Banks and the Sequence of Financial Liberalization.
- [22] Bayraktar, Nihal & Wang, Yan . 2005. Foreign Bank Entry and Domestic Banks' Performance : Evidence Using Bank-Level Data.
- [23] Bennaceur, Samy & Goaid, Mohamed. 2008. The Determinant of Commercial Bank Interest Margin and Profitability : Evidence from Tunisia. *Frontiers in Finance and Economics*, Vol. 5, No. 1, April 2008, 106-130.
- [24] Boyd, John H., Levine Ross & Smith, Bruce D. 2000. The Impact of Inflation on Financial Sector Performance.
- [25] Chiuri, Maria Concetta., Ferri, Giovanni & Majnoni, Giovanni. 2000. The Macroeconomic Impact Of Bank Capital Requirements In Emerging Economies : Past Evidence To Assess The Future.
- [26] Damayanti, Decy. 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [27] Davidovic, Milivoje., Milenkovic, Ivan & Furtula, Srdjan. 2013. Currency Substitution And Bank Profitability : Panel Evidence From Serbia. *ACTUAL PROBLEMS OF ECONOMICS #12(150)*, 2013.
- [28] Demirgüç-Kunt. & Huizinga, Harry. Tanpa Tahun. Determinant of Commercial Bank Interest Margins and Profitability : Some International Evidence. *The World Bank Economic Review*, Vol. 13, No. 2 : 379-408.
- [29] Demirgüç-Kunt. & Huizinga, Harry. 2000. Financial Structure and Bank Profitability. *Policy Research Working Paper 2430. The World Bank Development Research Group Finance. Agustus 2000*.
- [30] Demirgüç-Kunt., Leaven, Luc & Levine, Ross. 2003. The Impact of Bank Regulation, Concentration, and Institution on Bank Margin. *World Bank Policy Research Working Paper 3030, April 2003*.
- [31] Demirgüç-Kunt., Claessens, Stjin & Huizinga, Harry. 1998. How Does Foreign Entry Affect the Domestic Banking Market?. *Policy Research Working Paper*.
- [32] Dwijayanthy, Febrina & Naomi, Prima. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. Vol.03 (2) : 87-98, 2009. Universitas Paramadina Jakarta.
- [33] Elgani, Farida Firdausi. 2015. *Studi Komparatif Risiko Tingkat Likuiditas Bank Asing dan Bank Persero Di Indonesia Periode 2005Q1–2014Q4*. Universitas Jember.
- [34] Frankel, Jeffrey., Schmukles, Sergio L & Serven, Luis. 2004. Global Transmission of Interest Rates : Monetary Independence and Currency Regime. *Journal of International Money and Finance* 23 (2004) 701-733.
- [35] Fung, Ben S C., Ma, Guonan & McCauley, Robert N. 2003. Deflation and its Challenge to Monetary Policy in East Asia. Bank for International Settlements.

- [36] G Ridwan, Mochammad. 2014. *Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2003.I–2013.I*. Universitas Jember.
- [37] Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisus : Yogyakarta
- [38] Gujarati, Damodar. 1987. *Basic Econometric (Terjemahan)*. Erlangga : Jakarta.
- [39] Haryadi, Sigit. 2015. *Ekonomi, Bisnis, Regulasi, dan Kebijakan Telekomunikasi*.
- [40] Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Bumi Aksara : Jakarta.
- [41] Hoffiman, Paolo Saona. 2011. Determinants of The Profitability of The US Banking Industry. *International Journal of Banking and Social Science*. Vol. 2 No.22 ; December 2011.
- [42] Indahsari, Silvy Nur. 2015. *Analisis Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk)*. Universitas Brawijaya Malang.
- [43] Irawan dan Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.
- [44] Irwadi, Maulan. 2014. *Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Laba Perbankan Di Indonesia*. Jurnal OCPUS Vol.VI, No.2 Juli-Desember 2014.
- [45] Judisseno, Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- [46] Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan/Kasmir*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- [47] Levine, Ross. 2003. Denying Foreign Bank Entry : Implications for Bank Interest Margins. *Central Bank of Chile Working Papers*, No. 222, Agosto 2003.
- [48] Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga : Jakarta.
- [49] Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat : Jakarta
- [50] Mariana. Tanpa Tahun. *Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013*. Pelembang.
- [51] Memmel, Christoph & Schertler. 2011. Bank's Management of The Net Interest Margin : Evidence From Germany. *Discussion Paper Series 2 : Banking and Financial Studies*, No. 13/2011.
- [52] Mulyaningsih, Tri & Daly, Anne. 2011. *Competitive Conditions In Banking Industry : AN Empirical Analysis Of The Consolidation, Competition And Concentration In The Indonesia Banking Industry Between 2001 and 2009*. Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan, Oktober 2011.
- [53] Munawir, 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen. Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- [54] Mishkin, Frederic S. 2001. *Finance, Financial Mark, Bank and Banking, Money*. Edisi 6. Salemba Empat : Jakarta.
- [55] Mishkin, Frederic S. 2008. *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets*. Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta.
- [56] Mishkin, Frederic S. 2006. *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets*. Edisi 9. Salemba Empat : Jakarta.
- [57] Naceur, Samy Ben. 2003. The Determinants Of The Tunisian Banking Industry Profitability : Panel Evidence. *Department of Finance University Libre de Tunis*.
- [58] Nufus, Hayatun. 2014. *Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Komersial ASEAN 5 Tahun 2005-2012)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- [59] Nugraha, Muhamad. 2014. *Studi Komparatif Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia dan India: Pendekatan Model Statis dan Dinamis*. Universitas Jember: Jember.
- [60] Nuryazini. 2008. *Mengenal BI Rate Lebih Dalam. Edukasi Perbankan*. (Online) (<http://nuryazini.wordpress.com>). (diakses tanggal 25 November 2015).
- [61] Oktavia, Linda Dwi. Tanpa Tahun. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)*. Universitas Gunadarma
- [62] Olalekan, Asikhia & Adeyinka, Sokefun. 2013. Capital Adequacy And Bank's Profitability : An Empirical Evidence From Nigeria. Department of Business Administration and Marketing Babcock Business School. *American International Journal of Contemporary Research Vol. 3 No. 10 : October 2013*. Babcock University : Nigeria.
- [63] Peek, Joe & Rosengren, Eric S. Tanpa Tahun. Implication of the Globalization of the Banking Sector : The Latin American Experience.
- [64] Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- [65] Pusptasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR,NPL,PDN,NIM,BOPO,LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- [66] Putong, Iskandar. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Mitrawacanamedia.

- [67] Putranti, Ratih Dwi. Tanpa Tahun. *Analisis Pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang : Semarang
- [68] Rahman, M.Nur Firdaus. 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Perseor Di Indonesia Pada Periode 2008-2014*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- [69] Rivai, H.Veithzal., Basir, Sofyan., Sudarto, Sarwono & Veithzal, Arifandy Permata. 2012. *Commercial Bank Management*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- [70] Sahara, Ayu Yanita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya.
- [71] Saputra, Anas Tinton. 2015. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- [72] Sastrosuwito, S. dan Suzuki Y. 2011. *Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank Specific, Industry-Specific, and Macroeconomic Determinants*. Makalah yang diseminarkan pada The 2nd International Research Symposium in Service Management, Yogyakarta, INDONESIA, 26 – 30 July.
- [73] Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- [74] Sri Widyasturi, Ratna & Armanto, Boedi. 2013. *Kompetisi Industri Perbankan Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, April 2013.
- [75] Strum, Jan-Egbert & Williams, Barry. 2002. *Deregulation, Entry of Foreign Banks and Bank Efficiency in Australia*. *CESifo Working Paper*, No. 816.
- [76] Sunarsip. 1997. *Analisis Atas Deregulasi, Krisis dan Restrukturisasi Perbankan di Indonesia "Pendekatan Teori Polizatto dan William E. Alexander"*.
- [77] Supranto, J. 1995. *Ekonometrika* Buku Satu. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- [78] Supranto, J. 2004. *Ekonometrika* Buku Kedua. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- [79] Swandayani, Desi Marilyn & Kusumaningtias, Rohmawati. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*. *AKRUAL* 3 (2) (2012) : 147-166 e-ISSN : 2502-6380. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya.
- [80] Tan, Yong & Floros, Christos. 2012. *Bank Profitability and Inflation : The Case of China*. *Journal of Economic Studies*, Vol. 39 NO. 6, November 2012 (pp.675-696).
- [81] Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- [82] Wahjoe Widiarti, Astoeti., Siregar, Hermanto & Andati, Trias. 2015. *The Determinants Of Bank's Efficiency In Indonesia*. Buletin Ekonomi moneter dan Perbankan, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2015.
- [83] Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Edisi Pertama*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- [84] Widyastuti, Ratna Sri dan Armanto, Boedi. 2013. *Kompetisi Industri Perbankan Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, April 2013.

Website :

<http://www.bi.go.id/>
<http://www.bps.go.id/>
<http://www.ojk.go.id/>
<http://www.imf.org/>